

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya kasus yang terjadi mengenai auditor beberapa dekade belakangan ini, menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat termasuk investor mengenai kemampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Muncul krisis ini memang beralasan karena cukup banyak auditor memberikan opininya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya terjadi. Kasus belakangan ini yang baru saja terjadi, pembekuan kegiatan usaha PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) yang dikeluarkan melalui Surat Deputi Komisioner Pengawasan IKNB II nomor S-247/NB.2/2018 tanggal 14 Mei 2018. PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) telah dikenakan sanksi peringatan pertama hingga peringatan ketiga karena tidak memenuhi ketentuan pasal 53 POJK 29/2014 yang menyatakan bahwa “Perusahaan pembiayaan dalam melakukan kegiatan usaha dilarang menggunakan informasi yang tidak benar yang dapat merugikan kepentingan debitur, kreditur, dan pemangku kepentingan termasuk OJK”. Sanksi pembekuan kegiatan usaha PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) dikeluarkan karena perusahaan tersebut belum menyampaikan keterbukaan informasi kepada seluruh kreditur dan pemegang *Medium Term Note* (MTN) sampai berakhirnya batas waktu sanksi pencabutan izin usaha (finance.detik.com).

Lima orang direksi dan manajer PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) diamankan pihak berwajib terkait kasus dugaan tindakan pidana pemalsuan dokumen, penggelapan, penipuan, dan pencucian uang dalam aktivitas usahannya sebagai perusahaan pembiayaan. Kementerian keuangan menyebut dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP), yakni Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan belum melaksanakan prosedur memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan (cnnindonesia.com).

Kasus gagalnya audit mengakibatkan tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan masyarakat termasuk investor dan kredibilitas sosial. Selain itu reputasi auditor akan menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap kegagalan audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi dan kepercayaan masyarakat. Pencegahan dapat dilakukan dengan menuntut auditor untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya (Dezoort dan Lord, 1994).

Menurut ISA 200:15, *professional judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit dan kualitas pribadi yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi

pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam *judgment*). Saat seorang auditor melakukan tugasnya dalam membuat audit *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun *non* teknis.

Faktor teknis berupa adanya pembatasan ruang lingkup atau waktu dalam proses audit. Sedangkan faktor non teknis berupa aspek perilaku auditor secara individual dalam melaksanakan proses audit. Aspek perilaku individual akan mempengaruhi cara pandang atau persepsi auditor dalam menerima dan mengolah informasi seperti *self efficacy*, orientasi tujuan, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan sebagainya saat melakukan tugas pemeriksaan (Meyer dan Rigsby, 2001)

Orientasi tujuan merupakan salah satu topik yang penting bagi pendidikan, psikologi dan literatur penelitian organisasi dalam pencapaian situasi (Payne, 2005). Orientasi tujuan membentuk kerangka mental bagi seseorang untuk menafsirkan dan menanggapi pencapaian dan kegagalan situasi. Perbedaan individu membangun pemahaman tentang pembelajaran, pelatihan dan hasil kinerja (Zweig dan Webster, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Gasendi *et.al.* (2017) dan Sanusi *et.al.* (2018) menyatakan bahwa orientasi tujuan pendekatan kinerja dan pembelajaran berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment* dan orientasi tujuan penghindaran kinerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *judgment*.

Selain orientasi tujuan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan salah satunya adalah

tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Jamilah *et.al.*, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et.al.* (2015) dan Suwandi (2015) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *judgment*. Penelitian oleh Astriningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*. Sedangkan penelitian oleh Pektra dan Ratnawati (2015) tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan faktor motivasi diri auditor yang berasal dari dirinya sendiri atau internal untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam membentuk *judgment*. *Self efficacy* mengacu pada pandangan tentang kemampuan individu untuk melaksanakan tindakan dalam mencapai tujuan atau hasil (Bandura, 1986). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et.al.* (2015), Sanusi *et.al.* (2018), dan Suwandi (2015) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*. Sedangkan menurut Gasendi *et.al.* (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *judgment*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut

menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas (Kahneman dan Amos, 1974). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et.al.* (2015) dan Suwandi (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit *judgment*. Astriningrum (2012) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Sedangkan menurut Pektra dan Ratnawati (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sanusi *et.al.* (2018) meneliti mengenai pengaruh orientasi tujuan, *self efficacy* dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sanusi *et al.* (2018) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment* seorang auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sanusi *et.al.* (2018), antara lain : 1) Objek yang digunakan sebelumnya adalah Kantor Akuntan Publik di Malaysia. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. 2) Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu tekanan ketaatan.

Hasil dari penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan hasil. Hasil penelitian yang berbeda ini membuat peneliti tertarik juga untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh orientasi tujuan, tekanan ketaatan, *self efficacy* dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*. Peneliti berharap, setelah variabel-variabel tersebut diuji kembali diharapkan dapat

menjadi generalisasi pada hasil penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek yang berbeda. Peneliti menggunakan objek penelitian pada KAP Semarang, karena kota Semarang juga termasuk salah satu kota terbesar di Indonesia selain di Jakarta dll.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah orientasi tujuan, tekanan ketaatan, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap audit judgment di KAP Jakarta dengan menggunakan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Orientasi Tujuan, Tekanan Ketaatan, *Self Efficacy* dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah orientasi tujuan berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai pengaruh orientasi tujuan, tekanan ketaatan, *self efficacy*, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan, sumbangan, referensi dan pelengkap pada penelitian sejenis, yaitu pengaruh orientasi tujuan, tekanan ketaatan, *self efficacy* dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* di KAP Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan generalisasi pada penelitian sejenis dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Surakarta dan Semarang.

1.4.2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment* pada pemeriksaan laporan keuangan, sehingga dapat menjadi bahan masukan agar auditor terus meningkatkan wawasan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan memberikan *judgment* serta opini yang tepat.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian secara teoritis terhadap masalah dalam penelitian ini, antara lain pengertian teori agensi, teori motivasi, teori kognitif sosial, audit *judgment*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, *self efficacy* dan pengertian orientasi tujuan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian berupa bentuk penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode pengujian instrumen penelitian, dan alat analisis yang digunakan penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengembalian kuesioner, profil responden, hasil analisis data dan pembahasan setiap hasil analisis data.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran.